

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Indra Hasan

E-Mail: indrahasan29@gmail.com

SMA Negeri 1 Air Sugihan

E-mail: indrahasan29@gmail.com

Abstrak

Yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini adalah kinerja guru pada masa pandemi Covid-19. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Air Sugihan dengan populasi sekaligus sampel berjumlah 33 orang guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi dengan bantuan Program IBM SPSS versi 25. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Covid-19, Kinerja Guru*

Abstract

The background for the implementation of this research is the performance of teachers during the Covid-19 pandemic. Many factors influence this performance, one of which is the principal's leadership. The purpose of this research was to describe and analyze the influence of the principal's leadership on teacher performance during the Covid-19 pandemic. This research uses quantitative research methods conducted at SMA Negeri 1 Air Sugihan with a population as well as a sample of 33 teachers. Data were collected using a questionnaire, then the data were analyzed using descriptive analysis and regression with the help of the IBM SPSS version 25 program. The results showed that principal leadership had a positive and significant effect on teacher performance during the Covid-19 pandemic..

Keywords: *Principal Leadership, Covid-19, Teacher Performance*

1. Pendahuluan

Permasalahan global sedang melanda berbagai negara di dunia seiring dengan munculnya wabah Covid-19 hingga akhirnya menjadi pandemi. Berbagai wilayah di Indonesia pun ikut terkena pandemi Covid-19 ini dan berpengaruh terhadap semua sektor yang ada di masyarakat, termasuk sektor pendidikan. Sektor pendidikan harus mampu menghadapi pandemi ini agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 ini, kegiatan

pembelajaran di sekolah akhirnya dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Kegiatan pembelajaran daring ini diperkirakan akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar. Banyak tantangan yang mengharuskan guru untuk menguasainya dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini. Selama masa pandemi ini, banyak sekolah yang menerapkan kegiatan pembelajaran daring, termasuk SMA Negeri 1 Air Sugihan. Sesuai edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

dilanjutkan edaran dari gubernur dan kepala Dinas Pendidikan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Sugihan ini dilaksanakan secara daring melalui kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Adanya kegiatan pembelajaran daring ini tentu saja akan berdampak pada kinerja guru.

Menurut Supardi (2013:54), “kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.” Selanjutnya, Wahyudi (2012:8) memaparkan bahwa “kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.” Selama ini kinerja guru lebih ditekankan pada kualitas dan kuantitas pekerjaan yang telah diselesaikan guru dalam proses pembelajaran sesuai tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Pada masa pandemi ini, banyak hal yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Wahjosumidjo (2010:84) menjelaskan bahwa, “kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”

Selanjutnya Mulyasa (2017:97) membagi, “tugas dan peran kepala sekolah ada tujuh pokok bagian, yaitu sebagai pendidik (educator), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor (penyelia), sebagai leader (pemimpin), sebagai innovator, dan sebagai motivator.”

Tentunya dalam mengelola kegiatan pembelajaran daring di sekolah, peran kepala sekolah sangat penting agar dapat terus menjalankan kepemimpinannya dengan baik pada masa pandemi ini. “Kepala sekolah dituntut mampu mengelola situasi darurat agar proses pembelajaran dapat terlaksana. Kepala sekolah bertanggung jawab atas lingkungan sekolah dan kenyamanan serta ketertiban warga sekolah. Guru, siswa, dan orang tua harus merasakan rasa aman dan nyaman ini. Termasuk keamanan dan kenyamanan selama tanggap darurat Covid-19.” (Firmansyah dan Kardina, 2020).

Sekolah sebagai institusi pendidikan wajib mencari cara bagaimana kegiatan pembelajaran daring dapat terealisasi dengan baik tanpa mengurangi kualitas pendidikan yang dilakukan secara tatap muka. Sukses atau tidaknya kegiatan pembelajaran daring tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam manajemen setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah ini tentu saja berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Mulyasa (2017:5) menegaskan bahwa “tidak jarang kegagalan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan karena kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas – tugas yang harus dilaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.”

Dari penjelasan tersebut, ada rasa tertarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada

masa pandemi Covid-19, khususnya di SMA Negeri 1 Air Sugihan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air Sugihan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:15), “metode penelitian kuantitatif, yaitu untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel – variabel yang ada.” Selanjutnya, Sugiyono (2019:57) mengartikan bahwa “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas (X) dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y).

Adapun populasi dalam penelitian berjumlah 33 orang guru. Agar dapat diperoleh sampel yang representatif, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kurang dari 100.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dibantu juga dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 15 September – 15 Oktober 2020.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket tertutup. Maksud dari angket tertutup adalah angket yang telah disiapkan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih saja. Pernyataan yang disusun dalam angket berupa pernyataan positif yang menggunakan skala pengukuran likert dengan 4 pilihan alternatif jawaban. Alasan penggunaan 4 pilihan alternatif jawaban tersebut adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung berada pada nilai tengah.

Untuk mengukur variabel kepemimpinan kepala sekolah diambil dari peran dan fungsi kepala sekolah antara lain sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan

Motivator (EMASLIM). Untuk variabel kinerja guru diukur berdasarkan pada penilaian kinerja guru yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian) kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pada masa pandemi Covid-19

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tanggapan responden pada variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar memberikan tanggapan dengan skor 3 (sering) dan 4 (selalu), sedangkan skor 2 (kadang – kadang) dan 1 (tidak pernah) tidak ada yang memilih. Selanjutnya, dari jumlah skor variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh nilai rata – rata (mean) sebesar 105,91, jumlah skor maksimum sebesar 118,00 dan jumlah skor minimum sebesar 91,00 dengan standar deviasi sebesar 5,222. Distribusi jumlah skor di bawah rata-rata sebanyak 7 responden (21,2%), yang berada pada jumlah skor rata – rata dan di atas rata – rata sebanyak 26 responden (78,8%). Jika dilihat dari gambar histogram menunjukkan bahwa data pemusatan variabel kepemimpinan kepala sekolah condong ke kanan. Hal ini menandakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 masuk dalam kategori sedang ke tinggi. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 ini sudah baik dan masih bisa ditingkatkan lagi atau mempertahankan keadaan saat ini.

Pada variabel kinerja guru, tanggapan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan dengan skor 3 (sering) dan 4 (selalu). Jumlah skor variabel kinerja guru rata – rata (mean) sebesar 111,33 dengan jumlah skor maksimum diperoleh sebesar 119,00 dan jumlah skor minimum diperoleh sebesar 93,00, serta standar deviasi sebesar 6,050. Distribusi jumlah skor di bawah rata-rata diperoleh sebanyak 11 responden (33,3%), yang berada pada

skor rata – rata dan di atas rata – rata diperoleh sebanyak 22 responden (66,7%). Hal ini berarti bahwa kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 masuk dalam kategori sedang ke tinggi. Dari histogram juga tampak bahwa data pemusatan data variabel kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 cenderung condong ke kanan. Hal ini menandakan bahwa kinerja guru tergolong sudah baik dan masih bisa ditingkatkan lagi secara maksimal atau mempertahankan keadaan saat ini.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data penelitian diuji terlebih dahulu dengan bantuan komputer program IBM SPSS Version 25,0 dengan hasil data berdistribusi normal, bersifat linier, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan tidak terdapat gejala mutikolinearitas sehingga bisa dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier sederhana.

Setelah memenuhi syarat, uji analisis regresi linier sederhana diproses dengan bantuan komputer program IBM SPSS Version 25,0 sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,311$, sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(df) = (n) - (k) = 33 - 2 = 31$ dan uji dilakukan dua sisi sehingga nilai $t_{tabel} = 2.039$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,311 > 2.039$), maka hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Air Sugihan” diterima dengan hasil yang positif dan signifikan. Kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 tampak dari nilai $R = 0,831$ dan koefisien determinasi $(Rsquare) = 0,690$. Hal ini berarti bahwa kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi sebesar 69% oleh kepemimpinan kepala sekolah, sisanya 31% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain.



Gambar 1. Kepala sekolah sedang melakukan pembinaan terhadap guru & sebagian siswa

Hasil ini sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan melalui pengamatan peneliti. Berdasarkan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Air Sugihan pada masa pandemi Covid-19 sudah baik. Kondisi ini tampak dari sosok kepala sekolah yang dijadikan teladan bagi guru, seperti tindakan kepala sekolah yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi kepada bawahannya untuk terus berprestasi dengan maksimal, memberikan penghargaan secara langsung kepada setiap guru yang berprestasi dan berdedikasi, serta melakukan pembinaan secara rutin kepada setiap guru agar terus berupaya memperbaiki kinerjanya.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan berbagai elemen di sekolah agar kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan lancar. Mulyasa (2017:98) menjelaskan bahwa “kepala sekolah sebagai pendidik (educator) harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan di sekolahnya. Strategi tersebut seperti menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.”



Gambar 2. Rapat evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan rapat evaluasi pembelajaran daring, kinerja guru harus dimaksimalkan lagi walaupun banyak kendala yang terjadi. Pihak sekolah berusaha memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring di sekolah walaupun pada pelaksanaannya nanti hanya mampu menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran daring guru dari sekolah

Pembelajaran daring dinilai para guru kurang efektif. Walaupun ada hasilnya, tetapi tujuan utama pendidikan belum tercapai sepenuhnya.

Pada masa pandemi Covid-19, kepala sekolah bertugas sebagai pemimpin di sekolah dengan peran dan tanggung jawab yang berat terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia, yaitu guru yang dipimpinnya. Artinya jika keterampilan kepemimpinan kepala sekolah baik, maka kinerja guru akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2004:89) yang menyatakan bahwa, “kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan

dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah.” Oleh karena itu, pemimpin perlu memahami motivasi bawahan, dan motivasi tersebut mendorong bawahan untuk melakukan tindakan tertentu. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan mampu meningkatkan motivasi berprestasi guru, siswa, staf dan personel.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 khususnya di SMA Negeri 1 Air Sugihan.

Adapun saran untuk guru agar terus meningkatkan kinerjanya dan bersedia mendukung setiap keputusan kepala sekolah terkait beban kerjanya. Selanjutnya, untuk kepala sekolah agar terus meningkatkan kemampuan kepemimpinannya, terutama dalam pelaksanaan kebijakan dan upaya sekolah untuk meningkatkan kepuasan dan semangat kerja guru sehingga kinerja guru lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Y dan Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. (*online*) Tersedia pada : <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadeak, Bernadetha dan Juwita, Citra Puspa. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjaga Tata Kelola*

Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19.
(online) Tersedia pada :
<https://doi.org/10.29210/149400>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, Imam. (2012). *Mengejar Profesional Guru. Strategi praktis mewujudkan citra guru profesional*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.